

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ketenagakerjaan merupakan aspek mendasar pada kehidupan manusia sebab mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dari pada kesempatan kerja. Adanya ketidakseimbangan antara penyediaan lapangan kerja dan pertumbuhan angkatan kerja akan menimbulkan pengangguran yang nantinya akan menjadi ketidakstabilan ekonomi yang juga akan berimbas pada ketidakstabilan dibidang kehidupan lainnya (Pangastuti, 2015).

Pembangunan suatu daerah atau suatu negara didasarkan pada interaksi dari berbagai kelompok variabel yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan lain-lain. Maka dari itu pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Manusia sebagai tenaga kerja, input pembangunan, dan juga konsumen dari hasil pembangunan itu sendiri. Ketenagakerjaan yang merupakan aspek mendasar kehidupan ekonomi dan sosial. Sasaran pembangunan ekonomi adalah untuk mensejahterakan penduduknya dan juga menyediakan lapangan kerja.

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan dengan terus menerus guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dijadikan tolak ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Semakin tinggi

pertumbuhan ekonomi maka semakin baik pula kegiatan ekonomi suatu wilayah tersebut yang diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas harga konstan (Todaro dan Smith, 2008). Berhasilnya suatu pembangunan apabila mampu meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas. Baik buruknya kualitas penduduk akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

Peningkatan jumlah penduduk akan mengakibatkan bertambahnya jumlah angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dan pada kesempatan kerja akan mengakibatkan pengangguran. Pengangguran inilah yang nantinya akan membawa ketidakstabilan ekonomi dan juga akan mempengaruhi ketidastabilan pada bidang kehidupan lainnya. Tingkat pengangguran terbuka Sumatera Barat 2014 sebesar 6,18 persen, jumlah penduduk usia kerja sebesar 2,33 juta jiwa, jumlah penduduk yang bekerja 2,18 juta jiwa dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sumatera Barat 2014 sebesar 65,19 persen.

Pertumbuhan ekonomi daerah dicerminkan oleh laju pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Kondisi ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja adalah pada saat pertumbuhan ekonomi mampu mempengaruhi pertumbuhan tenaga kerja secara lebih besar. Tingkat pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat pada tahun 2014 sebesar 5,85 persen dengan PDRB sebesar 133,240,299.83. Angka tersebut naik dari PDRB tahun 2013, namun tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut sedikit menurun dari 2013 ke 2014, yaitu sebesar 0,17 persen. Dan tingkat pertumbuhan penduduk usia kerja mengalami kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 54 ribu jiwa. Namun demikian, pada 2014 pengangguran Sumatera Barat mengalami penurunan dari 7,02 persen menjadi 6,50 persen ditahun 2014.

Penyerapan tenaga kerja tidak lepas dari peranan pemerintah dalam menyusun kebijakan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan tenaga kerja, seperti halnya kebijakan dalam menentukan upah minimum kabupaten/kota. Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi oleh upah yang berlaku, karena semakin tinggi tingkat upah maka biaya produksi semakin tinggi pula, selanjutnya berdampak pada produksi, maka perusahaan akan mengurangi tenaga kerja yang dipakai.

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Peningkatan dan penurunan dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh sector perekonomian maka akan mempengaruhi pendapatan asli daerah suatu daerah tersebut. Sebab tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan juga pelaksana dari pembangunan daerah tersebut, sehingga nantinya dapat memajukan daerah.

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor fundamental dalam mencerminkan kondisi perekonomian yang dinamis. Dalam menentukan strategi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, penyerapan tenaga kerja menjadi indikator dalam proses pembangunan ekonomi disuatu negara (Pangastuti,

2015). Pemerintah pun memiliki andil yang besar dan kuat dalam menentukan strategi-strategi yang dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja berdasarkan penelitian sebelumnya ada PDRB, UMK, PAD, dan Pengangguran (PAngastuti, 2015). Seangkan menurut Wulandari (2015) hanya dua faktor yang mempengaruhi yaitu UMR dan PDRb tetapi menurut Dimas dan Woyanti (2009) PDRB, Upah Riil dan Investasi Riil berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berbeda dengan Siregar (2013) penyerapan tenaga kerja justru dipengaruhi oleh produktifitas tenaga kerja, diteruskan oleh Saputri (2012) dan Zamrowi (2007) yang menambahkan upah sebagai faktor penentu.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja dengan variabel independen yang terdiri dari PDRB dan Upah Minimum Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dengan judul **Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2015.**

1.2. Rumusan Masalah

Ketenagakerjaan adalah aspek mendasar dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi Indonesia adalah mensejahterakan penduduknya. Maka dengan melihat ketidakseimbangan pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan lapangan kerja sehingga muncul masalah pengangguran. Tingkat pengangguran di Sumatera Barat selama lima

tahun yaitu 2011 sampai 2015 mengalami fluktuasi, maka apa saja yang menjadi faktor dari penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah dan keterangan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu bagaimana hubungan perkembangan sektor-sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja serta mencari tahu bagaimana kemampuan masing-masing sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja yang tersedia. Adapun pertanyaan penelitian yang muncul adalah :

1. Bagaimana tren penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat ?
3. Kebijakan apa yang diperlukan untuk menjadikan penyerapan tenaga kerja lebih tinggi di Sumatera Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menggambarkan tren penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat.
3. Merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk menjadikan penyerapan tenaga kerja lebih tinggi di Sumatera Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Jika dilihat dari tujuan maka diharapkan nantinya memberikan manfaat :

1. Menjadi masukan untuk pengambil keputusan dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat.

2. Bagi penulis sendiri, sebagai panduan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai faktor pengaruh penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat.
3. Bagi Pemerintah Provinsi, Kabupaten maupun instansi dan lembaga terkait, dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat kebijakan nantinya.
4. Memberi referensi atau gambaran yang mungkin akan bermanfaat dikalangan akademis Fakultas Ekonomi dalam melanjutkan penelitian sejenis.

1.5. Ruang Lingkup

Beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam tulisan ini :

1. Penelitian ini menganalisis pada tiga variabel independen yaitu PDRB, dan Upah Minimum Kabupaten (UMK)
2. Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja.
3. Analisis penyerapan tenaga kerja yang diteliti disini adalah Provinsi Sumatera Barat.
4. Penelitian ini akan memakai data panel dari tahun 2011 – 2015.

1.6. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dari penelitian ini, penulis memaparkan sistematika yang terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang alasan mengapa memilih penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Literatur

Bab II ini berisikan tinjauan literatur. Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai penyerapan tenaga kerja, tenaga kerja, permintaan tenaga kerja, penawaran tenaga kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Selain itu bab ini juga menjelaskan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait analisis penyerapan tenaga kerja.

Bab III: Metode Penelitian

Membahas tentang daerah penelitian, data dan sumber data, metode analisis, serta definisi variabel.

Bab IV: Gambaran Umum

Bab ini menggambarkan secara singkat tentang gambaran umum daerah, perkembangan pertumbuhan ekonomi, PDRB dan UMK, selama periode pengamatan.

Bab V: Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas proses hasil dan analisis dari variabel-variabel yang diteliti serta juga membahas bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Bab VI: Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dan juga merupakan bab terakhir dalam penulisan ini. Dalam bab ini juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar temuan.

